



## Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Peminatan pada SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas

Aji Prabowo ✉, Suharso, Heru Mugiarto.  
Universitas Negeri Semarang  
Bimbingan dan Konseling

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 1 November 2020  
Disetujui 5 November 2020  
Dipublikasikan 31 Desember 2020

#### Keywords:

Faktor Penghambat, Program Peminatan, SMA

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.27838>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program peminatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 60 guru BK SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. Alat pengumpulan data menggunakan angket yang teruji validitas 0,2144 dan reliabilitasnya 0,785. Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa faktor yang paling menghambat pelaksanaan program peminatan adalah siswa 43%, sarana dan prasarana 37%, dan guru 34%. Dengan demikian siswa menjadi factor tertinggi penghambat pelaksanaan program peminatan, kedua, sarana dan prasarana serta yang terakhir adalah guru.

### Abstract

*The purpose of this research is to identify and analyze the factors that hinder the implementation of specialization programs. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The research respondents in this study were 60 teachers of guidance and counseling in high schools in all districts of Banyumas. The data collection tool uses a questionnaire instrument that tested the validity of 0.2144 and its reliability is 0.785. The results of the study using percentage descriptive analysis showed that the factors that most inhibited the implementation of specialization programs were students 43%, facilities and infrastructure 37%, and teachers 34%. Thus students become the highest factor inhibiting the implementation of specialization programs, secondly, the facilities and infrastructure and the latter are teachers.*

**How to cite:** Prabowo, A., Suharso, S., & Mugiarto, H. (2022). Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Peminatan pada SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 83-90. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.27838>.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

\* Alamat korespondensi:  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.  
Email: [prabowoaji014@gmail.com](mailto:prabowoaji014@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan. Karena bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya (Afandi, 2011). Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu tugas dan kinerja konselor harus bisa maksimal, seperti halnya dalam layanan penempatan ini seorang konselor harus dapat memberikan jalan keluar agar siswa mampu menempati tempat yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya (Hariatuti, 2008). Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, yang harus dikembangkan. Di samping itu siswa juga memiliki karakteristik dan latar belakang masing-masing. Agar siswa memperoleh tempat yang tepat untuk berkembang dibutuhkan bantuan dan penyaluran. Layanan ini merupakan bantuan mengenali karakteristik, latar belakang, dan potensi siswa serta memilih dan menempatkan siswa pada lingkungan yang relevan.

Kurikulum 2013 dikenal dengan program peminatan. Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, minat, bakat, dan kecenderungan pribadi individu. Sedangkan peminatan sendiri merupakan sebuah proses yang didalamnya melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman

potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya (Sudrajad, 2013).

Pada jenjang SMA dalam kurikulum 2013, untuk seleksi peminatan dilakukan berdasarkan nilai rapor SMP dan hasil wawancara dengan guru BK, pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Peminatan adalah suatu konsekuensi yang harus diterima dan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan potensi diri secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya, sehingga siswa perlu pendampingan secara matang agar mereka dapat mengikuti secara baik dan benar. Untuk memahami kepribadiannya, siswa harus memiliki kemampuan belajar, kemampuan memahami kondisi akademik, dan kemampuan menentukan pilihan karir yang pantas dan maksimal (Wijaya, 2014).

Selama implementasi kurikulum 2013 di sekolah, tidak sedikit sekolah yang masih bingung dengan maksud dan tujuan dari program peminatan. Pihak sekolah juga mengalami beberapa hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan proses peminatan siswa. Hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik SMA/MA dan SMK yang tidak mampu didalam menentukan pilihan pelajaran secara tepat, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam proses belajar. Penentuan arah peminatan kelompok mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Ajibarang mengenai pelaksanaan program peminatan, diperoleh informasi bahwa terdapat hambatan dalam proses peminatan siswanya. Hambatan yang dialami Guru BK di sekolah tersebut yakni dalam menempatkan siswanya pada kelas yang benar-benar sesuai dengan bakat serta minat tersebut. Adanya perbedaan antara hasil tes

inteligensi yang menunjukkan masuk jurusan IPS dengan tes wawancara yang menunjukkan masuk jurusan IPA, sedangkan siswa tersebut memaksakan untuk masuk ke jurusan IPA. Selain itu dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik yang tamat SMP/MTS dan tamatan SMA/MA/SMK belum semuanya didasarkan atas minat dan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang salah dalam memilih sekolah dan jurusan yang diminatinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wiryo (2014) menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam peminatan akademik adalah banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan MIA, sedangkan minat anaknya tidak di kelompok peminatan MIA. Penelitian Romadhon (2016) Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK dan teman pergaulan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa faktor pertimbangan pentingnya melakukan supervisi terhadap penyelenggaraan layanan peminatan dengan meninjau berbagai kelemahan dalam pelaksanaan layanan peminatan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program peminatan di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Banyumas secara rinci. Sehingga kedepannya dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan faktor penghambat yang muncul dapat dijadikan bahan evaluasi sehingga dalam penye-

lenggaraan layanan peminatan dapat berjalan sesuai kebutuhan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan *pendekatan kuantitatif*. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah 60 guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di seluruh kabupaten banyumas dengan menggunakan teknik *pengambilan sampel jenuh*. Pengambilan sampel berdasarkan hasil instrument angket yang dibagikan peneliti kepada responden yaitu guru BK SMA Negeri di seluruh kabupaten banyumas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan program peminatan.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala psikologis dengan jenis skala *likert*. Skala respon jawaban bergerak dari Selalu (A), Sering (B), Kadang-kadang (C), Jarang (D), Tidak Pernah (E). Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa faktor penghambat pelaksanaan program peminatan. Hasil uji instrument diperoleh koefisien *alpha cronbach* reliabilitas 0,925 dan validitas instrument 0,2144 dengan menggunakan rumus *product moment correlation*. Validitas item dari 37 item dinyatakan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Data dari setiap perubahan yang telah dianalisa dengan teknik analisa deskriptif dengan persentase, untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata dari variabel digunakan tabel pengkategorian status jawaban responden. Tabel pengkategorian status jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1.

## HASIL

Tabel 1. Kriteria Status jawaban responden

Rentang presentase (%)	Kualifikasi/Kriteria
84 – 100 %	Sangat Tinggi
68 – 83 %	Tinggi
52 – 67 %	Cukup Tinggi
36 – 52 %	Rendah
20 – 35 %	Sangat Rendah

Berikut hasil analisis deskripsi spiritual pada Responden dalam penelitian ini terdiri dari 60 guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. Berdasarkan analisis data mengenai karakteristik responden terdapat responden yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling berjumlah 49 orang atau sebanyak 82%, sedangkan responden yang memiliki latar belakang pendidikan non bimbingan dan konseling berjumlah 11 orang atau sebanyak 18%. Hal tersebut membuktikan bahwa dilapangan pada kenyataannya masih terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang tidak berlatar belakang lulusan Bimbingan dan Konseling.

Responden yang memiliki jenjang pendidikan terakhir S3 sebanyak 0 orang, S2 sebanyak 4 orang atau 7%, S1 berjumlah 56 orang atau sebanyak 93% dan SMA Negeri/Sederajat berjumlah 0 orang. Sedangkan responden yang memiliki intensitas keikutsertaan dalam pelatihan layanan bimbingan dan konseling selama satu kali berjumlah 3 orang atau sebanyak 5%,

2-3 kali berjumlah 16 atau sebanyak 27%, 4-5 kali berjumlah 17 orang atau sebanyak 28%, dan yang lebih dari lima kali berjumlah 24 orang atau sebanyak 40.

Pada karakteristik responden terkait lama bekerja sebagai guru BK dapat diketahui bahwa antara 0-5 tahun berjumlah 27 orang atau sebanyak 45%, 6-10 tahun berjumlah 4 orang atau 7%, 11-15 tahun berjumlah 4 orang atau sebanyak 7%, dan yang lebih dari 15 tahun berjumlah 25 orang atau sebanyak 41 %. Sedangkan responden yang memiliki intensitas kerjasama dengan profesional lain dengan kriteria tidak pernah berjumlah 4 orang atau sebanyak 7%, 1-2 kali berjumlah 6 orang atau sebanyak 10%, 3-5 kali berjumlah 16 orang atau sebanyak 27%, dan yang lebih dari 5 kali berjumlah 34 orang atau sebanyak 56%.

Deskripsi hasil penelitian Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Peminatan pada SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel persentase skor per komponen varia-

**Tabel 2.** Persentase skor faktor penghambat pelaksanaan program peminatan

Komponen	$\Sigma$ Skor	%	Kategori
Guru	1207	34%	Sangat Rendah
Siswa	1932	43%	Rendah
Sarana dan Prasarana	1124	37%	Rendah

bel faktor penghambat pelaksanaan program peminatan, maka dapat disimpulkan jika dilihat dari data secara keseluruhan menunjukkan bahwa persentase komponen dalam faktor-faktor tertinggi penghambat pelaksanaan program peminatan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas yaitu pada faktor siswa sebanyak 43%. Pada faktor sarana dan prasarana sebanyak 37% sedangkan faktor terendah pada faktor guru atau sebanyak 34%.

Untuk mengetahui apa sajakah faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan program peminatan pada SMA Negeri Se- Kabupaten Ba-

nyumas diperoleh dari hasil analisis deskriptif persentase per indikator. Perolehan skor dari masing-masing indikator disajikan dalam tabel 3.

Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata-rat skor pada hasil sebaran angket ialah 39%, dimana perolehan skor tertinggi berjumlah 49% terdapat pada indikator “Bakat”, dan skor paling rendah 33% terdapat pada indikator “Kepribadian”. Setelah melakukan analisa dalam penelitian ini dikemukakan gambaran karakteristik responden yang

**Tabel 3.** Presentase skor per indikator faktor penghambat pelaksanaan program peminatan

Komponen	Indikator	$\Sigma$ Skor	%	Kategori
Guru BK	Kepribadian	799	33%	Sangat Rendah
	Kemampuan dalam bimbingan dan konseling	408	34%	Sangat Rendah
Siswa	Potensi	413	46%	Rendah
	Bakat	738	49%	Rendah
	Minat	370	41%	Rendah
	Kondisi Pribadi Siswa	411	34%	Sangat Rendah
Sarana dan Prasarana	Sarana	439	37%	Rendah
	Prasarana	685	38%	Rendah
Jumlah		4263	39%	Rendah

digunakan untuk melengkapi penelitian meliputi latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan terakhir, intensitas keikutsertaan dalam pelatihan layanan bimbingan dan konseling, lama bekerja sebagai guru BK, dan intensitas kerjasama dengan profesional lain. Responden dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling se-Kabupaten Banyumas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat persepsi pelayanan arah peminatan studi peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan / pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Secara umum peminatan peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik SMA/MA menetapkan minat pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran serta pendalaman mata pelajaran yang

diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Program peminatan di sekolah akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor seperti guru bimbingan dan konseling, siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, dan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah dan luar sekolah. Sebaliknya program peminatan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak didukung oleh faktor-faktor yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan program peminatan pada SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan program peminatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan faktor eksternal terdiri dari siswa dan sarana prasarana.

Dilihat dari data secara keseluruhan menunjukkan bahwa persentase komponen dalam faktor-faktor penghambat pelaksanaan

program peminatan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas tertinggi yaitu pada faktor siswa dengan jumlah persentase sebanyak 43% atau termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada faktor sarana dan prasarana sebanyak 37% sedangkan faktor terendah pada faktor guru atau sebanyak 34%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadrawi (2015) bahwasannya faktor pendukung terlaksananya layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan yaitu; minat, bakat, potensi, dan ketrampilan serta perhatian orang tua.

Menurut Sukardi (2008), siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan, dan pelayanan bimbingan dan konseling (petugas khusus). Dalam pelaksanaan layanan penempatan siswa di sekolah, faktor siswa sangat mempengaruhi, karena siswa merupakan objek atau sasaran layanan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam penelitian ini antara lain potensi, bakat, minat serta kondisi pribadi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadrawi (2015) bahwasannya faktor pendukung terlaksananya layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan yaitu; minat, bakat, potensi, dan ketrampilan serta perhatian orang tua.

Berdasarkan hasil analisis data dari 60 responden diperoleh 46% faktor penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh potensi siswa. Potensi adalah daya yang tersedia pada seseorang yang memungkinkan berkembangnya cita-cita tertentu. Dalam pelaksanaan layanan penempatan siswa di sekolah harus memperhatikan potensi yang ada pada siswa agar mereka mendapat tempat yang sesuai dengan potensi mereka. Hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan yaitu seorang siswa belum mengetahui potensi yang dimiliki. Sehingga berakibat kurangnya keberhasilan dalam peminatan dan selanjutnya berakibat kurangnya siswa dalam menyesuaikan dengan pilihannya yang tidak sesuai dengan potensinya (Chaplin, 2008).

Pada 49% faktor penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh bakat siswa. Dalam pelaksanaan layanan peminatan siswa di sekolah harus mengetahui bakat yang ada pada siswa agar mereka mendapat tempat yang sesuai dengan bakat mereka (Dalyono, 1997). Misalnya seseorang memiliki bakat dibidang ekonomi, tapi karena kurang memperhatikan bakat yang dimiliki seorang siswa masuk di peminatan program IPA. Hal tersebut dapat menghambat dalam pelaksana-

naan program karena kurangnya kesesuaian dengan siswa.

Pada faktor penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh minat siswa diperoleh hasil 41%. Minat dapat mempengaruhi dalam belajar dan prestasi siswa di sekolah, oleh karena itu dalam memberikan layanan peminatan siswa di sekolah hendaknya disesuaikan dengan minat siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini siswa kurang tertarik dalam mengikuti program peminatan, sehingga dikhawatirkan dengan minat yang rendah akan mempengaruhi minat dalam belajar dan berprestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusri pada tahun 2016 bahwasannya kemantapan pilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai peminatan yang ada pada siswa. Gambaran kemantapan arah pilihan siswa terhadap sekolah lanjutan sebelum mendapatkan layanan informasi peminatan rata-rata berada pada kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan informasi peminatan berada pada kategori tinggi.

Kemudian dengan persentase 34% faktor penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh kondisi pribadi siswa. Kondisi pribadi siswa yang dimaksud di sini adalah kondisi mental (psikis) dan kondisi fisik. Dalam penelitian ini terdapat kondisi fisik siswa yang selama mengikuti layanan kurang sehat atau ada yang sedang sakit, kondisi fisik secara keadaan fisik tidak normal. Serta siswa mengalami gangguan mental seperti bahagia berlebihan, duka, gelisah, frustrasi, emosi, dsb.

Faktor eksternal lainnya kaitannya dengan faktor penghambat pelaksanaan program peminatan yaitu sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan program bimbingan konseling tidak terlepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling diantaranya ruang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dari 60 responden menyatakan sebanyak 37% atau termasuk dalam kategori rendah faktor penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini ditemui adanya beberapa kekurangan dalam sarana dan prasarana meliputi ketersediaan alat pengumpulan data, perlengkapan pelaksanaan

layanan, perlengkapan administrasi layanan, ruang bimbingan konseling dan perlengkapannya anggaran biaya yang menunjang kegiatan layanan, serta kerjasama dengan pihak sekolah dan luar sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamroni,dkk pada tahun 2014 bahwasanya faktor ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi masing-masing siswa dalam menggunakan aplikasi ATRAKTIF yang terbatas menyebabkan secara keseluruhan siswa menjadi kurang fokus.

Berdasarkan pendapat 60 responden mengatakan sebanyak 34% atau termasuk dalam kategori rendah faktor internal penghambat pelaksanaan program peminatan yaitu pada komponen guru. Seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk dapat menjalankan tugasnya tersebut seorang guru bimbingan dan konseling/konselor harus memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman dalam bimbingan dan konseling, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romadhon (2016) bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling meliputi faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan dan media yang digunakan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK meliputi faktor eksternal terdiri dari pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK dan teman pergaulan.

Berdasarkan hasil analisis data dari 60 rseponden diperoleh 33% faktor internal penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh kepribadian guru. Tanpa kepribadian yang baik dari guru bimbingan dan konseling atau konselor, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling akan sulit dicapai secara efektif. Menurut Tohirin (2012) kepribadian yang baik ditandai dengan dimilikinya aspek moralitas yang baik pada diri seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor seperti nilai-nilai, sopan santun, adab, etika, dan tata krama yang dilandaskan pada ajaran agama yang dianutnya.

Sedangkan sebanyak 34% menyatakan bahwa faktor internal penghambat pelaksanaan program peminatan disebabkan oleh kemampuan dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Dahlan sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin (2012) guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif. Kalau pelaksanaan bimbingan dan konseling ini diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka bimbingan dan konseling itu tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan teori dan analisis data diatas dapat dibuktikan kebenarannya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Bariah (2010) dengan judul "Layanan Penempatan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura" sejalan dengan penelitian ini bahwasanya faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program peminatan di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 dalam implementasinya, antara lain terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari komponen guru sedangkan faktor eksternal terdiri dari komponen siswa, sarana dan prasarana. Ketiga komponen tersebut ditemukan dalam pelaksanaan program peminatan pada SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada setiap satuan pendidikan harus memuat kegiatan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik dan peminatan penjurusan yang meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran serta peminatan studi lanjutan.

Pada jenjang pendidikan menengah umum di SMA/MA, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat terhadap kelompok mata pelajaran pilihan yang tersedia, menentukan mata pelajaran pilihan di luar mata pelajaran kelompok minatnya, dan menentukan minat pendalaman materi mata pelajaran untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama peserta didik yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama sekolah dengan

perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, yaitu di SMK, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat dalam memilih program keahlian yang tersedia, dan menentukan mata pelajaran keahlian pilihan di luar mata pelajaran program keahlian minatnya. Guru BK/Konselor di SMA/MA dan SMK membantu peserta didik menentukan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Program bimbingan dan konseling terkait peminatan peserta didik sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK/Konselor dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan/atau orang tua di setiap satuan pendidikan. Guru BK/Konselor melalui pelayanan BK membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan kelompok mata pelajaran, lintas matapelajaran dan pendalaman mata pelajaran berdasarkan kekuatan dan kemungkinan keberhasilannya. Oleh karena itu Guru BK/Konselor harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; faktor-faktor penghambat pelaksanaan program peminatan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas terdiri dari (1) faktor guru sebanyak 34% atau termasuk dalam kategori rendah, (2) faktor siswa sebanyak 43% atau termasuk dalam kategori cukup tinggi dan (3) faktor sarana dan prasarana sebanyak 37% atau termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil pengolahan data tersebut diketahui bahwa rata-rata skor pada hasil sebaran angket ialah 39%, dimana perolehan skor tertinggi terdapat pada indikator "Bakat" dan skor paling rendah terdapat pada indikator "Kepribadian". Berdasarkan rata-rata indikator dalam faktor-fak-

tor penghambat pelaksanaan program peminatan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas tergolong dalam kriteria rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Sosial Budaya*, 8(1), 86-96.
- Bariah. Bariah (2010). *Layanan Penempatan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura*. Skripsi. IAIN Antasari Banjarmasin. Diakses dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/3482>.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus psikologi lengkap. *Jakarta: PT Raja Grafindo*.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEWI, F. Y. (2014). Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks BK) Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa di SMA Negeri se-Kota Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3).
- Hadrawi, Hadrawi (2015). Pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin. Skripsi. IAIN Antasari Banjarmasin. Diakses dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/1372>.
- Hariastuti, R.T. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kusri, A.M. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2 (1), 49-57. Diakses dari <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2063>.
- Romadhon, A.F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/42835>.
- Wijaya, R. S. (2014). Model konseling kelompok eksistensial humanistik untuk mengurangi kecemasan siswa menentukan arah peminatan SMA Negeri Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajad, A. (2013). *Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah*. Palembang: Pustaka Ilmu.
- Tohirin, T. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. *Jakarta: PT. Raja Grafindo*.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).